



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

- 4.1. Perancangan buku Teh & Indonesia untuk dewasa muda bertujuan untuk memberikan informasi dan menarik minat dewasa muda usia 22-27 tahun terhadap hal-hal yang berhubungan dengan teh Indonesia. Kurangnya wawasan dan pemahaman masyarakat mengenai teh membuat perancangan buku ini dibutuhkan, karena teh merupakan minuman yang telah membudaya di masyarakat sejak jaman kolonial dulu hingga sekarang, bahkan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia sebagai minuman yang wajib ada di setiap rumah maupun restoran. Terdapat beberapa media yang membahas teh, seperti buku dan artikel, namun belum ada yang pernah mendokumentasikan dan menggabungkan keseluruhan informasi mengenai teh Indonesia dalam satu tempat lengkap yang terpercaya dan dapat diakses oleh kalangan umum. Oleh karena itulah, perancangan buku ilustrasi menjadi jawaban yang tepat.

Perancangan buku ilustrasi ini disesuaikan dengan *style* serta perilaku dewasa muda dengan segmentasi demografis menengah keatas. Ini diaplikasikan dalam konten buku yang dirancang bergaya vintage tanpa memberikan kesan kuno. Secara psikografis, buku ini cocok dijadikan sebagai koleksi baik dari target penulis yaitu masyarakat awam yang menyukai teh namun belum banyak mengetahui tentang teh Indonesia sampai pecinta teh yang sudah mengerti mengenai teh. Dengan mengaplikasikan konten ilustrasi, buku ini menjadi lebih menarik serta mudah dicerna.

Konten isi dari buku ilustrasi ini adalah segala hal yang berhubungan dengan teh Indonesia, mulai dari sejarah dibawanya teh ke Indonesia dan perkembangannya, teh-teh khas berbagai daerah di Indonesia, situs-situs bersejarah di Indonesia yang memiliki relasi dengan teh, dan juga teh-teh produksi Indonesia yang memiliki *grade* atau kualitas yang baik sesuai dengan sistem mutu teh. Pertimbangan psikografis menjadikan pilihan kertas superfine eggshell 148 gr menjadi kertas yang digunakan untuk isi konten karena warna kertas putih gading yang mendekati krem serta kertasnya yang kokoh dan mampu menyerap tinta dengan hasil bersih dan rapi. Seluruh konten disatukan dengan metode *perfect binding* dan *hard cover* dengan *finishing doff* agar konten tetap terjaga rapi.

Sebagai pendukung dari media utama penulis yaitu buku ilustrasi, terdapat beberapa media sekunder yang digunakan sebagai sarana promosi yaitu *x-banner*, poster, *mug*, *totebag*, juga pembatas buku. *X-banner* digunakan untuk mempromosikan buku pada saat *launching* agar menarik perhatian pembaca dari jauh. Poster diperlukan untuk mempromosikan buku di depan toko buku agar pembaca menjadi *aware* terhadap keberadaan buku “Teh & Indonesia” yang baru saja *launching*. Kemudian dilanjutkan dengan merchandise yaitu *mug* untuk properti yang dapat dikoleksi oleh pembaca maupun untuk digunakan untuk minum teh. Terdapat 3 desain *mug* yang dapat dipilih oleh pembaca. Selain itu, *totebag* juga digunakan dengan pertimbangan psikografis pembaca yang membutuhkan tas untuk membawa barang saat keluar. Pembatas buku dibagikan secara gratis dan disisipkan dalam setiap buku sebanyak 1 buah. Terdapat 4 desain dari pembatas buku ilustrasi ini, dan pembagiannya disebar secara *random*.

Saran

4.2. Dalam melakukan perancangan buku ilustrasi ini, terdapat beberapa kendala yang penulis temukan, seperti pemilihan dan pengumpulan konten. Banyaknya konten mengenai teh Indonesia tidak banyak tersedia secara umum dan tidak diketahui secara umum, dan untuk mengumpulkannya perlu mencari materi lebih dengan banyak bertanya kepada narasumber juga terjun ke tempat-tempat yang direkomendasikan agar mendapatkan konten yang cukup. Maka dari itu, perlu planning yang cukup serta pembagian waktu yang baik agar dalam melakukan pengumpulan data serta perancangan tidak menjadi buntu ataupun terhambat.

